

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPAS

Sumaiya*¹, Munirah², Karmila Iskandar³

^{1,2,3} Prodi PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: *1ss1135835@gmail.com ; 2munirah@iaingorontalo.ac.id ; 3iskandarkarmila@gmail.com

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in science and science learning by using the make a match model in class IV at SDN 3 Limboto. This research was conducted in class IV at SDN 3 Limboto using classroom action research. Classroom action research aims to improve and enhance the quality of learning. Learning is carried out in 2 cycles. Each cycle has stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 38 class IV students at SDN 3 Limboto. Data collection techniques were carried out using observation and test techniques. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics. Student learning outcomes before implementing the make a match learning model had not yet reached the KKTP. After implementing the make a match learning model student learning outcomes increased, it can be seen from the increase in completeness in the pre-cycle, 30%, increasing in cycle I to 50% and in cycle II increasing to 86% Thus, student learning outcomes and analysis of observation observation sheets improve for the better with the implementation of the make a match learning model.

Keywords: Make A Match Learning Model, Student Learning Outcomes, IPAS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *make a match* di kelas IV SDN 3 Limboto. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 3 Limboto dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus mempunyai tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Limboto yang berjumlah 38 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik Observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistic deskriptif. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* belum mencapai KKTP Setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* hasil belajar siswa meningkat, dapat dilihat pada peningkatan ketuntasannya di pra siklus 30% meningkat di siklus I menjadi 50% dan di siklus II meningkat menjadi 86% Dengan demikian, hasil belajar siswa dan analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Make A Match, Hasil Belajar Siswa, IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang

didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. sehingga menjadi seseorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia di didik menjadi orang yang berguna baik Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat (pendidikan Nonformal). (Yayan Alpian, 2019:2)

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. (Nurlaela, 2020:116)

Penggunaan model pembelajaran *make a match* dianggap cocok untuk pembelajaran yang menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan melatih siswa untuk bekerjasama dengan temannya. Dimana siswa akan dilibatkan secara langsung dalam sebuah permainan mencari pasangan kartu, dengan begitu siswa tidak akan merasa bosan dengan proses pembelajaran, siswa akan merasa tertantang dalam sebuah permainan yang telah dirancang guru dan siswa akan lebih aktif untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan (soal) yang dihadapinya, dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun salah satu kelebihan dari model pembelajaran *make a match* ini yaitu model pembelajaran ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik, dan dalam metode ini peserta didik mencari pasangan kartunya sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dengan suasana yang menyenangkan. (Novita sari, 2021:5)

Dengan menggunakan model tersebut, akan terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental untuk belajar bersama dan bersosialisasi dengan temanya. Tujuan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran IPAS untuk memudahkan siswa dalam belajar memahami materi pelajaran pelajaran agar tidak membosankan, akan menjadi

pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai.”

Hasil belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Perubahan yang ada diperoleh melalui usaha, dan merupakan hasil pengalaman. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah aktivitas anak yang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. bahwa pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting agar usaha pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif.

IPS adalah perwujudan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. ips ini merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang desederhanakan agar mudah dipelajari.

Berdasarkan hasil surfey yang di lakukan secara langsung pada hari selasa tanggal 01 september 2023 di SDN 3 limboto dengan melakukan pengamatan secara langsung proses pembelajaran dikelas IV.

Peneliti melihat langsung proses pembelajaran siswa di kelas, kebanyakan siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan, karena guru tersebut menggunakan metode ceramah yang dimana membuat siswa merasa bosan saat proses pembelajaran, Saat guru memberikan soal kepada siswa kebanyakan siswa tersebut menjawab asal-asalan, sehingga hasil belajar siswa sangat rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat di jadikan sebagai indikator bahwa proses pembelajaran yang di terapkan oleh guru yang belum sepenuhnya berhasil di kelas 4 di karenakan guru masih menggunakan metode ceramah yang dimana siswa merasa bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa ada bantuan media apapun sehingga proses pembelajaran di dalam kelas masih banyak yang kurang aktif dan kurang fokus.

~~Peneliti dapat melihat bahwasanya guru sudah semaksimal mungkin mengajarkan IPAS,~~
81 Dirasatul Ibtidaiyah Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

hanya saja siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru yang menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan kurang dalam penerapan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan dan membuat proses belajar ini menjadi kurang menyenangkan. Kondisi ini dilihat masih rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa kelas IV, jauh dari hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu hanya 14 siswa dari 36 siswa dapat mengerjakan soal dengan benar sehingga masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Yaitu 64% siswa yang tuntas dan 36% siswa yang belum tuntas.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar siswa lebih tertarik dalam proses belajar agar hasil belajar siswa meningkat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 3.

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. model tersebut dapat memotivasi siswa, kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, serta saling berinteraksi dalam bekerjasama, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu penelitian tindakan kelas memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga di peroleh hasil yang lebih baik.

Deskripsi penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Limboto pada siswa kelas IV, Pada mata Pelajaran IPAS. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 3 Limboto.

Objek penelitian ini penggunaan model *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar

siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 3 limboto. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 limboto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

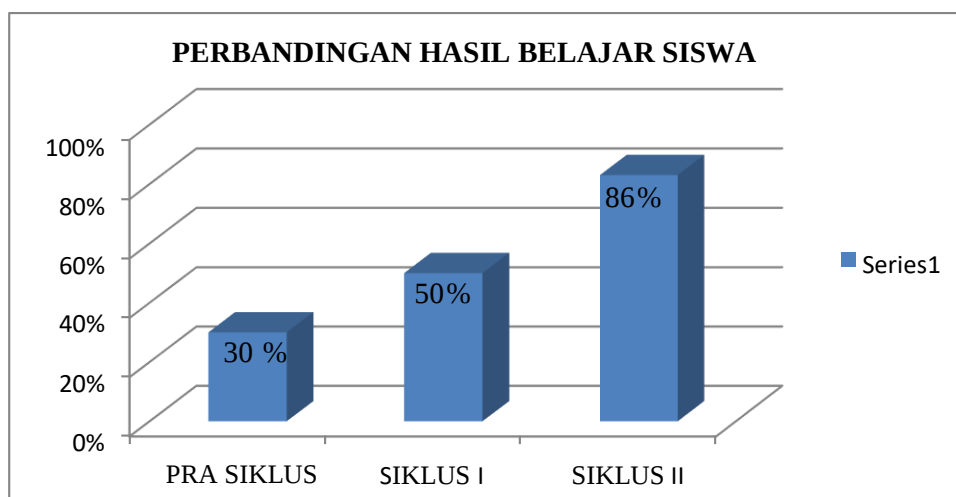
Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I. Dari penelitian ini yang akan dibahas adalah penggunaan model pembelajaran *make a match* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV SDN 3 Limboto yang dimana permasalahan tersebut yaitu: 1) Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas IV SDN 3 Limboto 2) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dikelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* di SDN 3 Limboto

Penelitian menggunakan tindakan kelas (PTK) yang dilakukan 2 siklus yang dimana setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *make a match* pada pelajaran IPAS di kelas IV SDN 3 Limboto. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu memperoleh presentase 50% dan meningkat pada siklus II yaitu presentase 86%.

Dari permasalahan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV SDN 3 Limboto.

Adapun hasil dari tiap siklus bisa dilihat pada diagram perbandingan antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.



PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengamati, mengevaluasi dan merefleksikan adalah langkah pertama dari setiap proyek yang ada dalam penelitian ini.

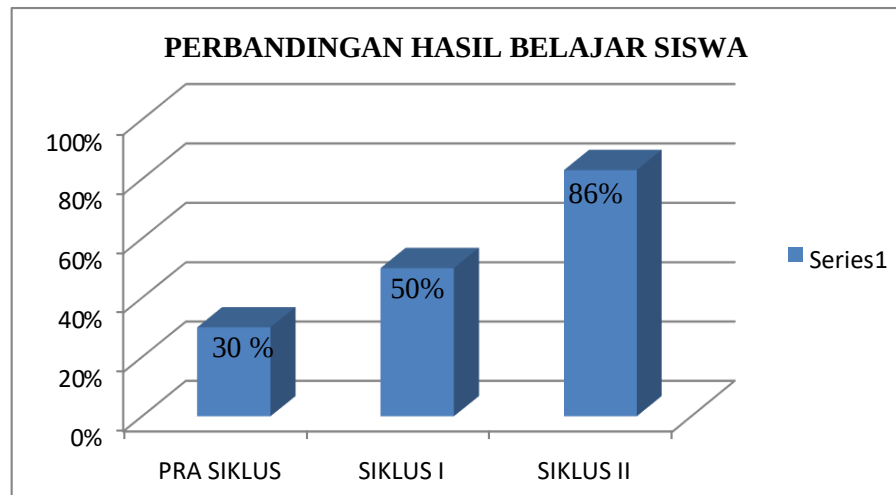
Pada siklus I hasil analisis data yang diperoleh dari 36 siswa, hanya 18 siswa yang tuntas dengan presentase 50% pada materi bagian tubuh-tumbuhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observer pada siklus I, dari 36 siswa terdapat 18 siswa yang aktif dan 18 siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil diskusi antara peneliti dan observer hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan pada siklus I. Hal ini disebabkan peneliti belum terlalu mengenal dan memahami karakter dari setiap siswa, sehingga sulit bagi peneliti untuk menyesuaikan diri. Peneliti dan siswa pun sulit untuk berkomunikasi karena siswa masih segan untuk bertanya. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pendekatan terhadap para siswa, agar dapat terjalin lebih dekat hubungan peneliti sebagai guru dengan siswa. Mengingat dan meninjau kembali masih rendahnya keaktifan siswa dan hasil belajar yang diterima peneliti di siklus I. Maka hal-hal yang perlu menjadi perbaikan akan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II peneliti melaksanakan pembelajaran dengan melihat refleksi dari siklus I. Pada siklus II diharapkan terjadi kedekatan antara guru dan siswa. Hal ini penting agar peneliti bisa melakukan pendekatan dan bimbingan kepada siswa yang masih sulit memahami materi.

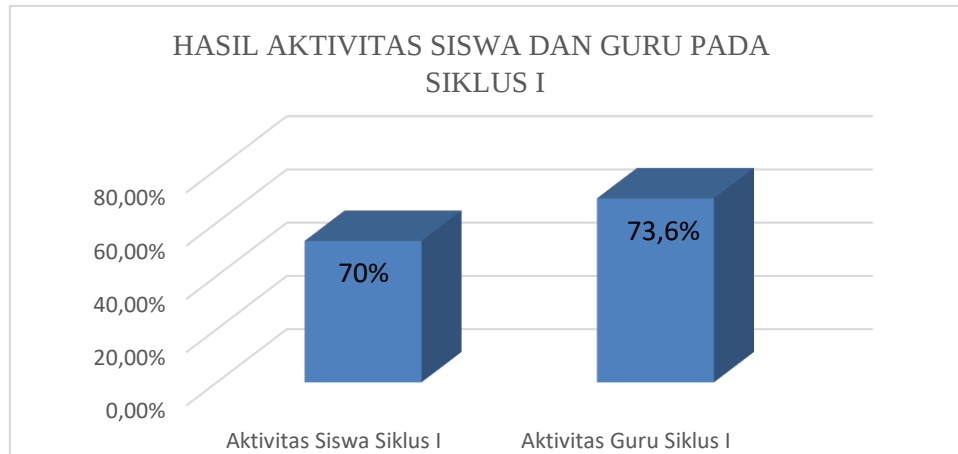
Dengan melakukan perbaikan dan melihat kekurangan yang ada pada siklus I, maka pada siklus II mengalami peningkatan nilai mulai dari aktivitas guru, aktivitas siswa, keaktifan siswa hingga hasil belajar. Adapun hasil dari tiap siklus bisa dilihat pada diagram perbandingan antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Adapun perbandingan hasil belajar dapat dilihat pada grafik 4.4:



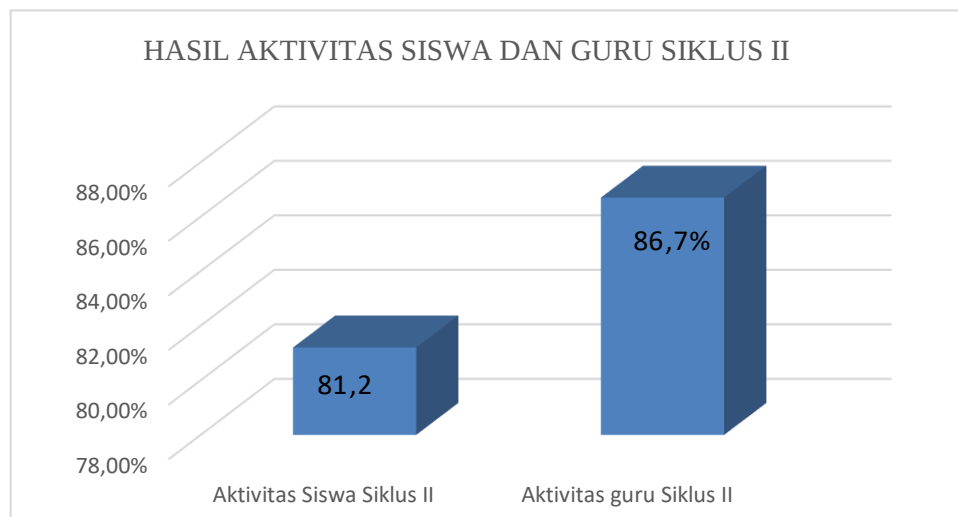
Gambar 1.4 Histogram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Kemudian dapat dilihat pada diagram 1.5 hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 dalam proses pembelajaran, dimana Pada siklus I pemerolehan presentase hasil aktivitas siswa yaitu 70% dimana siswa kurang pemahaman dalam menerima materi dan penerapan model pembelajaran *make a match* dan hasil aktivitas guru yaitu 73,6%, pada siklus I guru belum maksimal dalam proses belajar mengajar baik dari segi menyampaikan materi pembimbingan kepada siswa sehingga diperlunya tindakan lanjut ke siklus II guna untuk memperbaiki kekurangan maupun kesalahan yang terjadi pada siklus I.



Gambar 1.5 Histogram Observasi Aktivitas siswa dan guru siklus I

Kemudian dapat dilihat pada diagram 1.6 pemerolehan hasil persentase aktivitas siswa pada siklus II yaitu 81,2% sesuai yang diharapkan dan hasil aktivitas guru pada siklus II yaitu 86,7% terlihat adanya peningkatan yang lebih baik setelah dilakukannya refleksi dan diterapkan pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan dan efektif dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *make a match* pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru, dapat dilihat dari hasil pengamatan oleh observer saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.



Gambar 1.6 Histogram Observasi Aktivitas siswa dan guru siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan proses pembelajaran pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kualitas pelajaran IPAS materi tubuh-tumbuhan kelas IV SDN 3 Limboto. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* belum mencapai KKTP Setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* hasil belajar siswa meningkat, dapat dilihat pada peningkatan ketuntasannya di pra siklus 30% meningkat di siklus I menjadi 50% dan di siklus II meningkat menjadi 86% Dengan demikian, hasil belajar siswa dan analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match*.

REFERENSI

- Ariyanto metta,/meningkatkan hasil belajar ipa materi kenampakan rupa bumi menggunakan model scramble/,jurnal provesi Pendidikan dasar,2016.
- Amin muhammad/ penerapan model pembelajaran penjasorkes inovatif untuk mdeeningkatkan hasil belajar penjasorkes pada materi kebugaran jasmani siswa kelas v semester genap SD negeri 25,/ jurnal realita bimbingan dan konseling, 2022.
- Azizah nur sumawaty,dkk,/pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik sub tema 1 ciri-ciri makhluk hidup di kelas III SD/,jurnal pendidikan, sains sosial, dan agama, 2022.
- Alpian yayan,M.Pd.,dkk, Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia, ,Jurnal Buana Pengapdian, 2019.
- Cahaya ramadanti ewita/integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran ipa/,jurnal tawadhu, 2020.
- Dr. Mu'alimin, M.Pd.I dkk,/penelitian tindakan kelas teori dan praktik /,(pasuruan : ganding pustaka, 2014.
- Djalal fauza/optimalisasi pemelajaran melalui pendekatan,strategi, dan model pembelajaran, 2018.
- Fauhah homroul dkk/analisi model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa/,jurnal pendidikan administrasi perkantoran (jpap),2021.

- Fikar jul,dkk /efektivitas penerapan metode make a match dalam pembelajaran mufrodat bahasa arab pada siswa kelas VI PPS. STQ-ASK batam/jurnal AS-SAId, 2022.
- Febriani meli/ips dalam pendekatan konstruktivisme (studi kasus budaya melayu jambi)/jurnal, 2021.
- Harefa darmawati peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif make a match pada aplikasi jarak dan perpindahan, 2020.
- Hj salim/penelitian Tindakan kelas teori dan aplikasi bagi mahasiswa, guru mata Pelajaran umum ,medan: perdana publishing, 2015.
- Hakim lukman/pemeratan akses Pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional/,jurnal ilmu Pendidikan dan ilmu social,2016.
- Indriyani ririn/penerapan model pembelajaran kooperatif teknik make a match untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar akuntansi siswa kelas x ak smk muhammadiyah 2 yogyakarta/,Muhammadiyah 2 yogyakarta,2015.
- Ibrahim Nanadan sudajana, Op.Cit.,52
- Indrastuti wahyu,dkk,/peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe make a match/,jurnal pendidikan, 2017.
- Juliandri Panjaitan dedy/model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa program studi matematika/,jurnal matheducation nusantara,vol, 2021.